



**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMK MINHAJUTH THULAB AL AMIN KABUPATEN MESUJI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Siti Khusnul Khotimah<sup>1</sup>, Atik Rusdiani<sup>2</sup> Agus Sujarwo<sup>3</sup>**

Universitas Islam An Nur Lampung

Email : sitikhusrulkhotimah3@gmail.com<sup>1</sup>, atik.rusdiani@fkip.unila.ac.id<sup>2</sup>

gssujarwo07@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstract :**

Competency standards are a breakthrough in the world of education in improving the quality of teachers so that teachers, especially Islamic Religious Education Teachers, are not only professional but competent in their fields. Lecturer (UUGD), which is realized in the RPP regarding teachers which will soon be ratified. Departing from the thinking above, the author takes the title "Increasing the Competence of Islamic Religious Education Teachers at SMK Minhajuth Thullab Al Amin Mesuji Regency for the 2022/2023 Academic Year" which aims to describe the competence of religious teachers, efforts to improve it, and factors that become supporters and obstacles in efforts to improve competence of religion teachers at SMK Minhajuth Thullab Al Amin.

The data that has been obtained explains that the real condition of the competency of Islamic religious education teachers at Minhajuth Thullab Al Amin Vocational School is stated that every aspect of competence such as pedagogic competence or the ability to manage learning of Islamic Religious Education teachers is stated to be still not very mastered and still below standard, but in the evaluation aspect learning outcomes, students' understanding, and carrying out educational and dialogic learning, can be said to be good. Personality competence in personality abilities was said by informants that religion teachers at Minhajuth Thullab Al Amin Vocational School could be considered quite good and good. Evidenced by behavior and behavior in everyday life - day in the school environment. Social competence in this ability can be said that Islamic Religious Education teachers at Minhajuth Thullab Al Amin Vocational School have good and satisfying social competence abilities. This is aimed at the behavior and facts of Islamic Religious Education teachers in socializing with the environment very well, although in the aspect of mastering communication and technology there are still only a few religious teachers who are able to use it. Then the data that has been obtained as an effort by school principals and religious teachers to improve the pedagogic competence of religion teachers at Minhajuth Thullab Al Amin Vocational School is stated to be only limited to training, workshops and training for developing learning management abilities.

increasing the competency of Islamic Religious Education teachers is an important factor in improving the quality of Islamic religious education in schools. In an effort to improve the competency of Islamic Religious Education teachers, the Principal has a very important role and must play an active role in providing support and training to teachers. In this article, it is

explained that the implementation of Principals who are active and play an active role in improving the competence of Islamic Religious Education teachers can produce positive results, such as Islamic Religious Education teachers who are more knowledgeable and have better skills in teaching, the quality of Islamic religious learning increases, students who can better understand the teachings of Islam, as well as the reputation and positive image of the school in society. Therefore, increasing the competency of Islamic Religious Education teachers and the active role of the Principal must continue to be encouraged and implemented in an effort to improve the quality of Islamic religious education in schools.

**Keywords:** Teacher Competence, Islamic Religious Education

### **Abstrak :**

Standar kompetensi merupakan terobosan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru sehingga menjadikan para guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya profesional akan tetapi berkompeten dalam bidangnya. Hal ini merupakan implementasi dari undang - undang sisdknas, standar nasional pendidikan (SNP), Undang - undang Guru dan Dosen (UUGD), yang direalisasikan dalam RPP tentang guru yang akan segera disahkan. Berangkat dari penikiran diatas, penulis mengambil judul "Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Minhajuth Thullab Al Amin Kabupaten Mesuji Tahun Pelajaran 2022/2023 " yang bertujuan mendeskripsikan kompetensi guru agama, upaya untuk meningkatkannya, dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru agama di SMK Minhajuth Thullab Al Amin .

Data yang telah diperoleh menjelaskan bahwasanya keadaan nyata kompetensi guru pendidikan agama islam di SMK Minhajuth Thullab Al Amin dinyatakan bahwasanya setiap aspek kompetensi seperti kompetensi pedagogik atau kemampuan pengelolaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dinyatakan masih belum begitu menguasai dan masih dibawah standar, akan tetapi dalam aspek evaluasi hasil belajar, pemahaman pesera didik, dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dapat dikatakan baik. Kompetensi kepribadian dalam kemampuan berkepribadian dikatakan oleh para informan bahwasanya guru agama di SMK Minhajuth Thullab Al Amin dapat dinilai cukup bagus dan baik. Dibuktikan dengan prilaku dan tingkah laku dalam kehidupan sehari - hari dalam lingkungan sekolah. Kompetensi Sosial dalam kemampuan ini dapat dikatakan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam di SMK Minhajuth Thullab Al Amin mempunyai kemampuan berkompetensi sosial yang baik dan memuaskan. Hal ini ditujukan dengan perilaku dan fakta guru Pendidikan Agama Islam dalam bersosialisasi dengan lingkungan sangat baik, meskipun dalam aspek penguasaan ilmu komunikasi dan teknologi masih beberapa guru agama saja yang mampu menggunakannya. Kemudian data yang telah diperoleh sebagai upaya kepala sekolah, dan guru agama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di SMK Minhajuth Thullab Al Amin dinyatakan masih hanya sebatas pelatihan, workshop, dan diklat pengembangan kemampuan pengelolaan pembelajaran.

peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dan harus berperan aktif dalam memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru. Dalam artikel ini, dijelaskan bahwa pelaksanaan Kepala Sekolah yang aktif dan berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dapat menghasilkan hasil positif, seperti guru Pendidikan Agama Islam yang lebih berpengetahuan dan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengajar, kualitas pembelajaran agama Islam yang meningkat, siswa yang dapat memahami ajaran agama Islam dengan lebih baik, serta reputasi dan citra positif sekolah di masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan peran Kepala Sekolah yang aktif harus terus didorong dan diimplementasikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

**Kata Kunci :** Kompetensi Guru, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Eraglobalisasi yang ditandai dengan persaingan mutu atau kualitas, menuntut semua pihak untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut menjadikan upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang perlu dilakukan terus menerus pada posisi yang sangat penting, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun tunas-tunas bangsa kepada puncak dan cita – cita yang mulia.

Tantangan eraglobalisasi tersebut yang harus dihadapi guru dan menuntut kompetensinya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat yang mendukung para guru terutama guru agama Islam untuk mengembangkan pengetahuandan keterampilanya dalam dunia pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tantangan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan bangsa yang cerdas, pendidik khususnya guru agama sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan harus meningkatkan kompetensinya sesuai dengan tugas yang diemban.

Standar kompetensi merupakan salah satu terobosan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru, sehingga menjadikan semua guru terutama guru agama tidak hanya professional tetapi berkompeten dalam bidangnya. Hal yang serupa dikemukakan oleh E.Mulyasa bahwasanya seorang guru tidak hanya sekedar mampu mempelajari dan menghayati keterampilan dalam pengajaran tetapi guru hendaklah dilengkapi dengan bahan yang dikuasai, teori pendidikan, serta mampu mengambil keputusan situasional berdasarkan nilai, sikap,dan perilaku yang baik. (E. Mulyasa 2007)

Pendidikan dan keterampilan guru adalah suatu sarana untuk menyiapkan siapa saja yang ingin melaksanakan tugas dalam profesi guru. Karena dalam semua profesi persiapan itu mengikut sertakan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajarannantinya.(Hartati & Alam, 2022)

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membimbing kepada arah pertumbuhan kepribadian anak, membentuk pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal. Oleh karena itu kompetensi guru agama sangat besar pengaruhnya terhadap berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan di sekolah.(Aliyah, Andari, & Hartati, 2022)

Profesi guru khususnya guru agama sebagai pendidik yang tidak dapat dipandang ringan, karena hal ini menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat. Guru agama adalah spiritual father atau bapak rohani bagi anak didik, yang memberikan santapan jiwa dan ilmu serta pendidikan akhlak yang benar.(Hartati, n.d.)

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian utama. Maka figur seorang guru akan menjadi sorotan strategis ketika membahas masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.(Rusdiani & Saputra, 2022)

Kehadiran guru, khususnya guru agama dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh dan menempati peranya yang penting. Peranan guru tidak dapat digantikan oleh mesin, radio, komputer, ataupun alat elektronik lainnya. Karena dalam diri guru masih tersimpan unsur manusiawi seperti sikap, perasaan, motivasi dan kebiasaan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Semua hal itu adalah proses dari pengajaran seorang guru kepada anak didiknya. (Nana Sujana 2000)

Jabatan seorang guru adalah jabatan profesional, sebab tidak semua orang dapat menjadi guru, kecuali mereka yang dipersiapkan melalui pendidikan. Untuk itu profesi guru berbeda dengan profesi lainnya. Perbedaannya terletak pada tugas dan tanggung jawab serta kemampuan dasar kompetensinya. Kompetensi guru dapat dikategorikan menjadi empat, serupa dengan UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwasanya kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. (UU RI No 14 2005)

Rumusan Masalah yang ada : 1. Bagaimana Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Minhajuth Thullab Al Amin ? 2. Bagaimana pelaksanaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Minhajuth Thullab Al Amin ?

Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui perencanaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Minhajuth Thullab Al Amin, Mengetahui upaya pelaksanaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Minhajuth Thullab Al Amin

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Menurut Hadari Nawawi menyebutkan bahwa penelitian kualitatif atau naturalistik adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa data-datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan. (Hadari Nawawi dkk 2004)

Meninjau dari teori di atas maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan dan persepsi. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan "pengambilan secara alami dan natural". Dengan sifatnya ini maka peneliti dituntut terlibat secara langsung di lapangan dengan melihat bagaimana profesionalitas guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa. Dalam hal ini peneliti berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan oleh subjek penelitian, karena itulah peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif karena berusaha menjelaskan bagaimana peran dan keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dengan strategi pembelajaran aktif. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Bentuk yang diamati bisa berupa sifat dan pandangan yang menggejala saat sekarang.(M. Subhana dan Sudrajat 2001)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. Deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang tindakan dan pembicaraan. ( Lexy J. Moloeng 2000) Dalam konsep penelitian deskriptif, peneliti melihat dan mengamati kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk selanjutnya diilustrasikan seperti apa adanya. Kualitatif berarti kualitas atau makna bukan angka (kuantitatif). Dengan demikian jenis metode penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggambarkan data atau informasi dari sumber data baik langsung (informan) maupun tidak langsung (buku, peraturan, dsb).

Penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran akidah akhlak yang berlangsung pada objek penelitian, terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran pada objek yang diteliti. Oleh karena itu deskriptif kualitatif difokuskan pada permasalahan penelitian yang diterapkan atas dasar fakta dan dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berpijak dari hasil penelitian yang telah diperoleh penulis dari beberapa informan bahwasanya keadaan kompetensi guru agama Islam di SMK Minhajuth Thullab Al sebagai berikut :

- a. Kompetensi Pedagogik
  - b. Kompetensi Kepribadian
  - c. Kompetensi Profesional
- 1) Pemahaman terhadap peserta didik

Kompetensi guru agama dalam pemahaman terhadap peserta didik (siswa) juga dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“...Dalam pemahaman terhadap kreatifitas, kecerdasan, dan pengembangan siswa, disekolah ini sebelum menerima siswa baru pihak

sekolah biasanya mengadakan tes, untuk tindakan guru secara individu mata pelajaran sudah terlaksana, dengan mengadakan diskusi siswa”.

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan wakil kepala SMK Minhajuth Thullab Al Amin sebagai berikut :

“Untuk pemahaman guru terhadap kreativitas, dan kecerdasan siswa secara individu guru sudah terwujud, dengan selalu berkomunikasi dengan siswa dan sering kepada siswa”.

Dalam pemaparan hasil interview dapat diambil kesimpulan bahwasanya keadaan guru agama dalam pemahaman terhadap siswa, sudah berjalan dengan baik.

## 2) Perancangan pembelajaran

Dalam segi pembelajaran keadaan guru agama juga di paparkan oleh kepala SMK Minhajuth Thullab Al Amin sebagai berikut:

“....Perencanaan pembelajaran bagi guru agama, Sama dengan pengembangan kurikulum dan silabus, dalam perencanaan pembelajaran guru-guru di SMK telah mendapatkan pelatihan penyusunan rencana pembelajaran atau yang disebut RPP”.

Pemaparan tersebut didukung dengan pernyataan wakil kepala SMK Minhajuth Thullab Al Amin sebagai berikut:

“.....Sama halnya dengan pengembangan kurikulum, dan silabus, bahwasanya penerapan RPP sudah mengikuti prosedur,”.

Seperti yang telah dipaparkan terdahulu bahwanaya keadaan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran sudah menerapkan perencanaan pembelajaran yang tersusun seperti penyusunan rancanagan program pembelajaran.

## 3) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam aspek pemahaman pembelajaran yang mendidik dan dialogis guru agama, juga dipaparkan oleh kepala SMK Minhajuth Thullab Al Amin sebagai berikut :

“.....Sesuai dengan kurikulum yang ada bahwasanya diarahkan pembelajaran mengaitkan dengan kondisi kekinian atau menyeluruh baik dalam materi ataupun dalam kehidupan kenyataan, begitulah penerapan disekolah ini”.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh komentar wakil kepala SMK Minhajuth Thullab Al Amin, sebagai berikut:

“Pembelajaran yang dialogis atau menyeluruh, disekolah ini hampir semua materi yang diajarkan dan disajikan mengarah kepada pembelajaran yang dialogis dan menyeluruh baik secara materi ataupun kehidupan nyata, dan penerapan disini hampir semua guru mata pelajaran menggunakan menerapan seperti ini”.

#### 4) Evaluasi hasil belajar (EHB)

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar juga dipaparkan oleh wakil kepala SMK Minhajuth Thullab Al Amin.

:....Dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar, dinyatakan semua guru disini termasuk juga guru agama sudah melakukan hak tersebut dalam kegiatan pembelajarannya, karena sebelum memberikan ujian akhir atau tengah semester guru harus mengisi nilai sisipan siswa, dari situlah setiap mata pelajaran guru harus melakukan tes evaluasi, ataupun remedial".<sup>10</sup>

Pernyataan wakil kepala SMK Minhajuth Thullab Al Amin juga didukung dengan penegasan dari bapak Sunardi, sebagai berikut:

“.....Pengadaan evaluasi hasil belajar, setiap guru setelah menyelesaikan program belajarnya maka evaluasi tiap materi harus dilaksanakan karena nilai evaluasi akan menjadi nilai sisipan siswa yang akan dijadikan ukuran menghadapi uji tengah semester dan akhir semester siswa”.<sup>11</sup>

Dalam melaksanakan evaluasi dipaparkan atas hasil wawancara bahwanya dalam pelaksanaan evaluasi setiap guru termasuk guru agama kenyataanya sudah melakukan prosedur ini dengan baik, dan ini mendapatkan pantauan khusus dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

#### 5) Pengembangan peserta didik

Pelaksanaan pengembangan peserta didik juga dipaparkan oleh wakil kepala SMK Minhajuth Thullab Al Amin:

“....Mengembangkan peserta didik dalam materi agama sendiri, sekolah dan guru agama terutama memberikan layanan dan fasilitas mengembangkan rohani yaitu dengan adanya ekstra religi seperti tilawah, ubudiah, dibaan, dan istighosah. Dan dari siswa sendiri membentuk siswa anggota rohis”.<sup>12</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh kepala SMK Minhajuth Thullab Al Amin sebagai berikut:

“....Menanggapi kenyataan guru dalam kenyataanya sekolah ini dalam bidang ini menyediakan esxkul pembinaan rohani seperti rohis yang memprogram qiro'ah, diba'an, sholawat, Qosidah lagu Islam. Dan masih ada kegiatan yang lain dalam mengembangkan pribadi siswa materi Islam”.<sup>13</sup>

Dalam pemaparan hasil interview bahwasanya kenyataan yang ada pengembangan kemampuan siswa diwujudkan dengan memberikan kesempatan siswa yang berminat dan bakat dalam bidang rohani Islam seperti mengikuti kegiatan Rohis sekolah yang memuat ekstra kulikuler

antara lainqosihah lagu Islam, sholawat (Diba'an), Istiqhosah, dan Qiro'atul Qur'an dan Kitab kuning.

Kepala Sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah:

- a. Menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional: Kepala sekolah dapat menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional secara teratur bagi guru Pendidikan Agama Islam, misalnya melalui program pelatihan, workshop, atau seminar.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi: Kepala sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap kebutuhan pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam secara berkala untuk mengetahui di mana kekurangan atau kelemahan mereka.
- c. Memberikan dukungan dan dorongan: Kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan dorongan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensinya.
- d. Mendorong kolaborasi dan diskusi: Kepala sekolah dapat mendorong guru Pendidikan Agama Islam untuk berkolaborasi dan berdiskusi dalam kelompok kerja atau kelompok belajar untuk saling berbagi pengalaman dan meningkatkan keterampilan mereka.
- e. Memberikan sumber daya: Kepala sekolah dapat menyediakan sumber daya yang diperlukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, seperti buku-buku terbaru, media pembelajaran, dan perangkat teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- f. Memberikan reward atau penghargaan: Kepala sekolah dapat memberikan reward atau penghargaan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang telah berhasil meningkatkan kompetensinya untuk memotivasi guru lainnya untuk melakukan hal yang sama.

Dengan demikian, kepala sekolah yang aktif dan berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah dan menghasilkan siswa yang lebih berpengetahuan dalam agama Islam.

Untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dapat melakukan beberapa langkah berikut:

- a. Menyediakan pelatihan dan workshop: Kepala sekolah dapat menyediakan pelatihan dan workshop bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang teori dan praktik mengajar. Pelatihan dan workshop ini dapat diselenggarakan oleh tenaga ahli atau pakar dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

- b. Memberikan bimbingan dan supervisi: Kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dan supervisi kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan mengajar dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif.
- c. Memberikan dukungan dan sumber daya: Kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Misalnya, kepala sekolah dapat menyediakan buku-buku referensi, perangkat lunak pembelajaran, dan alat bantu mengajar lainnya.
- d. Mengadakan diskusi dan forum: Kepala sekolah dapat mengadakan diskusi dan forum untuk guru Pendidikan Agama Islam untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka. Diskusi dan forum ini dapat menjadi platform bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk belajar dari satu sama lain dan memperkaya pengalaman mereka.
- e. Menyediakan kesempatan pengembangan karir: Kepala sekolah dapat menyediakan kesempatan pengembangan karir bagi guru Pendidikan Agama Islam, seperti mengikuti program magister atau doktor dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam dapat memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang ini.

2. Pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana dan program pengembangan kompetensi: Kepala sekolah dapat menyusun rencana dan program pengembangan kompetensi bagi guru Pendidikan Agama Islam. Rencana dan program ini harus meliputi tujuan, metode, evaluasi, dan sumber daya yang diperlukan.
- b. Menyediakan pelatihan dan workshop: Kepala sekolah dapat menyediakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru Pendidikan Agama Islam. Pelatihan dan workshop ini dapat diselenggarakan oleh pihak internal atau eksternal, seperti lembaga pelatihan atau universitas.
- c. Memberikan bimbingan dan supervisi: Kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dan supervisi kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Bimbingan dan supervisi ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok, dan dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui observasi atau evaluasi kinerja.
- d. Memberikan dukungan dan sumber daya: Kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugas mereka.

Dukungan dan sumber daya ini dapat berupa buku-buku referensi, perangkat lunak pembelajaran, dan alat bantu mengajar lainnya.

- e. Mengadakan diskusi dan forum: Kepala sekolah dapat mengadakan diskusi dan forum untuk guru Pendidikan Agama Islam untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka. Diskusi dan forum ini dapat

Pelaksanaan upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan hasil yang positif dan berdampak pada kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah. Berikut beberapa hasil yang dapat dicapai dari pelaksanaan upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran: Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi yang lebih baik dapat memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermanfaat bagi siswa.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam: Dengan pembelajaran yang lebih baik, siswa akan dapat memahami ajaran agama Islam dengan lebih baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa: Pembelajaran agama Islam yang lebih menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari agama Islam.
- 4) Meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam: Dengan adanya upaya pengembangan kompetensi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam akan menjadi lebih terampil dan ahli dalam mengajar agama Islam.
- 5) Meningkatkan citra sekolah: Sekolah yang memiliki guru Pendidikan Agama Islam yang terampil dan ahli dalam mengajar agama Islam akan lebih dihargai oleh masyarakat dan memberikan citra positif bagi sekolah.
- 6) Meningkatkan kepuasan siswa dan orang tua: Dengan kualitas pembelajaran yang lebih baik, siswa dan orang tua akan lebih puas dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dan sekolah secara keseluruhan.

Dengan demikian, pelaksanaan Kepala Sekolah yang aktif dan berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan hasil positif yang signifikan bagi pendidikan agama Islam di sekolah, serta bagi kualitas pembelajaran dan pengembangan siswa.

## KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam memerlukan peran yang aktif dan berperan aktif dari Kepala Sekolah. Kepala Sekolah dapat menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional secara teratur, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi, memberikan dukungan dan dorongan, mendorong kolaborasi dan diskusi, memberikan sumber daya, dan memberikan reward atau penghargaan kepada guru Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan ini dapat menghasilkan hasil positif, seperti guru Pendidikan Agama Islam menjadi lebih

berpengetahuan dan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengajar agama Islam, kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah meningkat, siswa dapat memahami ajaran agama Islam dengan lebih baik, serta sekolah dapat meningkatkan reputasi dan citra positif di masyarakat. Dengan demikian, peran Kepala Sekolah sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan mendukung pendidikan agama Islam yang berkualitas di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, R. N., Andari, A. A., & Hartati, S. (2022). EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA UNGGULAN DARUSY SYAFA 'AH KOTAGAJAH KECAMATAN KOTAGAJAH KABUPATEN. 01(01), 370–381.
- E.Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosda Karya :Bandung. H.31
- Hadari Nawawi dkk, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), h. 174
- Hartati, S. (n.d.). *UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ( EQ ) PESERTA DIDIK KELAS VIII B ( Studi Kasus Di Mts Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan ).*
- Hartati, S., & Alam, P. B. (2022). *Peran pendidikan berbasis alam dalam mengembangkan kecerdasan alami anak.* (06), 161–172.
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 156
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar penelitian Ilmiah*, ( Bandung : CV. Pustaka Setia,2001), h. 89.
- Nana Sujana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.SinarBaru. Algensindo: Bandung Hal-67
- Rusdiani, A., & Saputra, J. (2022). *Jurnal Sinergi Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Daring pada Kelompok Kerja Guru PAI SD.* 3(February), 8–12.
- UURI no 14. 2005. *Tentang GurudanDosen*. Pasal:10.Citra Umbara :Bandung.